



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN KETAATAN MENGKONSUMSI TABLET Fe TERHADAP KEJADIAN ANEMIA DI RSUD MAKASSAR

Desi Soraya⁽¹⁾

1) *DIV Kebidanan Klinik/Diploma IV Kebidanan Klinik, STIKes Graha Edukasi Makassar, Indonesia*
Email : kamaruddinsoraya@gmail.com

ABSTRACT

Background : Knowledge of pregnant women about anemia and the benefits of iron for pregnancy, assessing the obedience of a pregnant woman in consuming Fe tablets can be seen from the remaining number of tablets given during pregnancy. Giving tablets is one of the important efforts to prevent and overcome anemia during pregnancy.

Methods: This type of research is descriptive analytical research with a cross sectional approach. Aims to find the relationship of the independent variable, moderator variable, and dependent variable. In this study, the population was all pregnant women who underwent antenatal care examinations. The sample obtained was 93 people using quota sampling technique.

Results: Pregnant women with poor knowledge (76.3%) and disobedient to consume Fe tablets more (75.3%) than those with good knowledge (23.7%) and obedient in consuming Fe tablets (1.08%) . Pregnant women experienced more anemia (76.3%) and were not obedient in consuming more Fe tablets (75.3%) than pregnant women who did not experience anemia (23.7%) and were obedient in consuming Fe tablets (23.7%).

Conclusion: The results showed that there was a relationship between knowledge of pregnant women and adherence to consuming Fe tablets on the incidence of anemia where a p value of 0.000 was obtained, this indicates that the p value is smaller than the alpha ($p < 0.05$) .

Keywords : Anemia, Fe tablets, Knowledge, obedience

ABSTRACT

Background : Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan manfaat dari zat besi bagi kehamilan, menilai taatnya seorang ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dapat diketahui dari sisa jumlah tablet yang diberikan selama kehamilannya. Pemberian tablet salah satu upaya penting yang dilakukan dalam mencegah dan menanggulangi anemia pada masa kehamilan.

Metode : Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *Deskriptif Analitik* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Bertujuan untuk mencari hubungan variabel independent, variabel moderator, dan variabel dependent. Dalam penelitian ini populasinya yaitu seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* diperoleh sampel berjumlah 93 orang dengan teknik pengambilan sampel dengan *quota sampling*.

Hasil : Ibu hamil dengan pengetahuan kurang baik (76,3%) dan tidak taat mengkonsumsi tablet Fe lebih banyak (75,3%) dibandingkan dengan pengetahuan baik (23,7%) dan taat dalam mengkonsumsi tablet Fe (1,08%). Ibu hamil





lebih banyak mengalami anemia (76,3%) dan tidak taat mengkonsumsi tablet Fe lebih banyak (75,3%) dibandingkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia (23,7%) dan taat dalam mengkonsumsi tablet Fe (23,7%).

Simpulan : Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan ketaatan mengkonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia dimana diperoleh nilai p value sebesar 0.000 hal ini menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari alpa ($p < 0.05$).

Keywords : *Anemia, Tablet Fe, Pengetahuan, ketaatan*

1. PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah di bidang kesehatan karena merupakan indikator buruknya status gizi dan derajat kesehatan. Kejadian anemia pada kehamilan berhubungan dengan peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu¹⁰.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), Anemia pada ibu hamil dikategorikan sebagai masalah kesehatan global dengan prevalensi 29,6% pada tahun 2018, dimana di Indonesia sendiri dari tahun 2017 hingga 2019 prevalensi anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan dari 43,2%. menjadi 44,2%. Sedangkan berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), dari tahun 2013 hingga 2018 proporsi anemia pada ibu hamil juga meningkat dari 37,1% menjadi 48,9%, dimana di Jawa Tengah kejadian anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan. sebesar 43,5%³.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan terdapat ibu hamil dengan kadar hemoglobin 8-11 mg/dl sebesar 98,49% dan ibu hamil dengan kadar hemoglobin <8 mg/dl sebesar 1,15%. Di Kota Makassar terdapat 46 Puskesmas menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2016 yang menyediakan 100% Fe1 (30 kapsul) dan 95,8% Fe (90 kapsul). Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan telah melakukan upaya untuk menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil. Namun, sampai saat ini masalah anemia pada ibu hamil belum sepenuhnya teratasi¹⁹.

Selama kehamilan, anemia didefinisikan sebagai Hb 10 g </dL ($Ht < 30\%$). Jika Hb <11,5 g/dL pada awal kehamilan, wanita tersebut mungkin memerlukan obat profilaksis karena hemodilusi berikutnya biasanya menurunkan kadar Hb menjadi <10 g/dL. Meskipun hemodilusi, kapasitas pembawa O₂ tetap normal selama kehamilan. Tubuh mengalami perubahan signifikan selama kehamilan. Jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20-30%, sehingga diperlukan peningkatan suplai zat besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin. Saat hamil, tubuh membuat lebih banyak darah untuk dibagikan dengan bayi. Tubuh mungkin membutuhkan darah hingga 30% lebih banyak daripada saat tidak hamil¹.

Secara patofisiologis darah akan meningkat jumlahnya pada kehamilan yang biasa disebut dengan hidremia atau hipervolemia. Namun, peningkatan sel darah kurang dari peningkatan plasma, mengakibatkan pengenceran darah. Perbandingannya adalah sebagai berikut: plasma 30%, sel darah 18%, dan hemoglobin 19%. Peningkatan volume darah pada kehamilan dimulai pada usia kehamilan 10 minggu dan mencapai puncaknya pada usia kehamilan 32 dan 36 minggu. Secara fisiologis, pengencer darah ini untuk membantu meringankan kerja jantung yang semakin berat saat





hamil (Astutik & Ertiana, 2018). Batas nilai anemia pada kehamilan dibagi menjadi 3 bagian dengan kadar hemoglobin, trimester pertama (11,0 g/dl); trimester kedua (10,5 g/dl); dan trimester ketiga (11,0 g/dl)¹³.

Pencegahan anemia defisiensi besi dapat dilakukan dengan suplementasi zat besi dan asam folat. Suplementasi zat besi harian ibu hamil sampai minggu ke-28 kehamilan pada ibu hamil yang belum mendapat zat besi dan nonanemia (Hb<11 g/dl dan feritin >20 g/l) menurunkan prevalensi anemia dan bayi berat lahir rendah. Selain itu, pemberian suplementasi zat besi dengan dosis 50 mg dikaitkan dengan proporsi yang lebih tinggi dari bayi dengan CML dan hipertensi ibu daripada kontrol¹³.

Dampak yang dapat terjadi pada anemia selama kehamilan bisa berakibat fatal. Anemia pada ibu dapat menyebabkan perdarahan, infeksi, aborsi, persalinan prematur, dan syok yang dapat berakhir dengan kematian. Pada janin, anemia dapat menyebabkan berat badan lahir rendah, IUFD, cacat bawaan, prematuritas, dan infeksi pada janin⁸.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil seseorang mengetahui tentang objek melalui panca inderanya. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indra penglihatan. Pengetahuan seseorang tentang objek memiliki intensitas yang berbeda-beda¹⁷.

Berdasarkan pengalaman dan penelitian, jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik, maka perilakunya juga akan baik. Pengetahuan yang tercakup dalam ranah kognitif terbagi menjadi 6 tingkatan, yaitu tahu; pemahaman; aplikasi; analisis; perpaduan; dan evaluasi. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain faktor internal (pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, dan usia) dan faktor eksternal (lingkungan, sosial budaya, status ekonomi, dan sumber informasi)¹.

Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil tentang kesehatan selama kehamilan dapat membantu dalam merawat kesehatan ibu hamil itu sendiri dan isinya dengan baik dan tepat, termasuk dalam hal memilih jenis makanan yang dikonsumsi selama kehamilan sehingga risiko dapat dihindari yang dapat mengakibatkan dampak buruk bagi ibu dan bayi. Pengetahuan ibu hamil tentang pengertian, penyebab, akibat, dan pencegahan anemia merupakan predisposisi bagi ibu untuk berperilaku sehat dalam hal mengatasi anemia pada dirinya (Ermawati & et all, 2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe adalah pengetahuan; tingkat pendidikan; pemeriksaan ANC⁶.

Zat besi merupakan nutrisi penting yang dibutuhkan oleh setiap sel manusia. Zat besi dalam tubuh manusia berfungsi sebagai pembawa oksigen dan elektron, serta sebagai katalisator oksigenasi, hidroloksasi, dan proses metabolisme lainnya. Zat besi dibutuhkan selama kehamilan untuk bayi, plasenta, dan peningkatan jumlah sel darah merah pada ibu hamil untuk menutupi kebutuhan zat besi, ekspansi sel darah merah tergantung pada aliran zat besi dari cadangan, diet, dan suplementasi zat besi, total kebutuhan zat besi selama kehamilan adalah sekitar 1.000 mg¹⁵.





Untuk besi (Fe) selama kehamilan rata-rata 800 mg - 1040 mg. Kebutuhan ini diperlukan untuk ± 300 mg yang dibutuhkan untuk pertumbuhan janin; $\pm 50-75$ mg untuk pembentukan plasenta; ± 500 mg digunakan untuk meningkatkan hemoglobin/massa sel darah merah ibu; ± 200 mg lebih akan diekskresikan melalui usus, urin, dan kulit; dan ± 200 mg menghilang selama persalinan. Ibu hamil juga mengonsumsi tablet zat besi pada malam hari sebagai upaya mencegah mual setelah mengonsumsi tablet zat besi yang direkomendasikan oleh petugas kesehatan².

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Deskriptif Analitik* yaitu suatu metode penelitian dimana peneliti tidak hanya mendeskripsikan tetapi telah menganalisis hubungan antar variabel. Dalam penelitian analitik dapat dilihat seberapa jauh kontribusi faktor risiko terhadap adanya kejadian tertentu¹, dengan tujuan untuk membuktikan hubungan antara pengetahuan ibu hamil dan ketaatan mengonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya¹⁵.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang menjalani pemeriksaan Antenatal Care di RSUD Kota Makassar. Sampel adalah bagian dari populasi yang ciri-cirinya diselidiki atau diukur. Unit sampel bisa sama dengan populasi, tetapi bisa juga berbeda¹⁶. Sampel yang diambil adalah beberapa ibu hamil yang mengalami anemia di RSUD Kota Makassar.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *quota sampling*. Pengambilan sampel kuota adalah suatu cara pengambilan sampel dengan cara menentukan karakteristik tertentu sampai dengan jumlah kuota yang telah ditentukan⁷. Dari penelitian ini sampel yang diambil adalah total populasi yaitu seluruh ibu hamil sebanyak 93 orang di RSUD Kota Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Kota Makassar dan penelitian dilaksanakan pada bulan September – November.





3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil

Pengetahuan	f	%
Pengetahuan yang baik	22	23.7
Kurangnya Pengetahuan	71	76.3
Total	93	100

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ketaatan Mengonsumsi Tablet Fe

Ketaatan Mengonsumsi Tablet Fe	f	%
taat	23	24.7
Tidak taat	70	75.3
Total	93	100

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Anemia

Kejadian anemia	f	%
Anemia	71	76.3
Tidak ada Anemia	22	23.7
Total	93	100

Berdasarkan tabel 1 terlihat jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang dibandingkan yang berpengetahuan baik, yaitu sebanyak 71 orang (76,3%) memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan 22 orang (23,7%) memiliki pengetahuan yang baik. Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa jumlah responden terbanyak adalah yang tidak taat mengonsumsi tablet Fe yaitu 70 orang (75,3%) dibandingkan dengan yang taat mengonsumsi





tablet Fe yaitu 23 orang (24,7%). Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa jumlah responden yang mengalami anemia terbanyak adalah 71 orang (76,3%). Sedangkan yang tidak anemia sebanyak 22 orang (23,7%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Ketaatan Mengonsumsi Tablet Fe

Tidak	pengetahuan	Ketaatan				Total		ρ
		Patuh		tidak patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	Bagus	22	23.7	0	0	22	23.7	0,000
2	Kurang	1	1.1	70	75.3	71	76.3	
Total		23	24.7	70	75.3	93		

Berdasarkan tabulasi silang tersebut menunjukkan bahwa dari 71 responden (76.3%) yang memiliki pengetahuan kurang, 70 responden (75.3%) yang tidak taat mengonsumsi tablet Fe. Sedangkan responden yang pengetahuan baik adalah 22 responden (23.7%) yang taat mengonsumsi tablet Fe.

Hasil pengujian hubungan pengetahuan ibu hamil dengan ketaatan mengonsumsi tablet Fe diperoleh p value pada pengujian chi-square dikoreksi (Continuity Correction) diperoleh nilai p value sebesar 0.000 hal ini menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari alfa ($p < 0.05$) sehingga hipotesis diterima hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan ketaatan mengonsumsi tablet Fe.





Tabel 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ketaatan Mengkonsumsi Tablet Fe terhadap Kejadian Anemia

Tidak	Ketaatan	Anemia				Total	ρ	
		Anemia		Tidak ada Anemia				
		n	%	n	%			n
1	Taat	1	1.1	22	23.7	23	24.7	0,000
2	Tidak taat	70	75.3	0	0	70	75.3	
Total		71	76.3	22	23.7	93	100.0	

Berdasarkan tabulasi silang tersebut menunjukkan bahwa dari 71 responden (76.3%) yang mengalami anemia, 70 responden (75.3%) yang tidak taat mengonsumsi tablet Fe. sedangkan responden yang tidak anemia adalah 22 responden (23.7%) yang taat mengonsumsi tablet Fe.

Hasil pengujian ketaatan mengonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia diperoleh p value pada pengujian chi-square dikoreksi (Continuity Correction) diperoleh nilai p value sebesar 0.000 hal ini menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari alfa ($p < 0.05$) sehingga hipotesis diterima hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan ketaatan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu hamil dan ketaatan mengonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia di RSUD Kota Makassar maka penulis akan menganalisis sebagai berikut:

a. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Ketaatan Mengonsumsi Tablet Fe

Berdasarkan hasil penelitian terbukti p-value dari 93 responden, 71 responden (76.3%) yang memiliki pengetahuan kurang, yang tidak taat mengonsumsi tablet Fe berjumlah 70 responden (75.3%) yang taat mengonsumsi tablet Fe sebanyak 1 responden (1.08%). Responden yang memiliki pengetahuan baik adalah 22 (23.7%) dan taat mengonsumsi tablet Fe sebanyak 22 responden (23.7%). Jadi nilai p value sebesar 0.000 hal ini menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari alfa ($p > 0.05$) sehingga H_a di terima dan H_0 ditolak.





Dari penelitian ini ada 1 orang (1.1%) yang memiliki pengetahuan kurang tapi taat mengkonsumsi tablet Fe, hal ini disebabkan karena adanya dukungan keluarga terutama suami ikut serta membantu mengingatkan secara rutin untuk taat mengkonsumsi tablet Fe. sesuai dengan teori menurut Mazbow (2013) bahwa suami merupakan orang terdekat yang mampu dipercaya oleh ibu, dimana erat kaitannya dalam memberikan dukungan sosial dalam hal ini adalah dukungan dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini juga sejalan dengan teori Lawrence dalam Notoatmodjo (2014) bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang salah satunya faktor pendorong dimana adanya dukungan suami.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anik Sulistiyanti (2015) Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Masaran I Kabupaten Sragen. ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe, dan arah korelasi positif menunjukkan bahwa semakin besar nilai variabel pengetahuan maka semakin besar nilai variabel kepatuhan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula pengetahuannya termasuk pengetahuan tentang kesehatan khususnya yang berkaitan dengan tablet Fe, sehingga akan mempengaruhi praktik mengkonsumsi tablet Fe. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan menyebabkan pengetahuan seseorang menjadi lebih baik menuju perubahan perilaku individu tersebut. Tingkat pengetahuan seseorang tentang pengetahuan tablet Fe, seperti fungsi dan manfaat mengkonsumsinya, semakin baik kepatuhan ibu dalam meminumnya¹¹.

Pengetahuan itu merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan. Lebih tepatnya, perilaku kesehatan seperti ketaatan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe. Terwujudnya tindakan nyata yaitu ketaatan mengkonsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung yang diberikan, dan faktor pendorong diantaranya pengetahuan ibu hamil. Upaya ini dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada ibu hamil melalui penyuluhan/pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti atau tenaga kesehatan khususnya tentang manfaat tablet Fe bagi ibu dan janin, efek samping tablet Fe, kebutuhan tablet Fe selama kehamilan. Upaya yang dilakukan agar ibu hamil lebih memahami dan patuh





dalam mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan dan juga memahami dalam memilih jenis makanan yang dikonsumsi selama hamil.

b. Hubungan Ketaatan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil penelitian terbukti *p-value* berdasarkan hasil penelitian terhadap 93 responden, 71 responden (76.3%) mengalami anemia, yang tidak taat mengonsumsi tablet Fe berjumlah 70 responden (75.3%) yang taat mengonsumsi tablet Fe sebanyak 1 responden (1.1%). Responden yang tidak anemia adalah 22 (23.7%) dan taat mengonsumsi tablet Fe sebanyak 22 responden (23.7%). Jadi nilai *p value* sebesar 0.000 hal ini menunjukkan bahwa nilai *p* lebih kecil dari α ($p > 0.05$) sehingga H_a di terima dan H_0 ditolak.

Dari penelitian ini ada 1 orang (1.1%) yang taat mengonsumsi tablet Fe tapi mengalami anemia, hal ini disebabkan karena ketika mengonsumsi tablet Fe disertai dengan minuman yang mengandung kafein misalnya teh/kopi dalam jumlah banyak dapat mengganggu penyerapan zat besi dalam tubuh sehingga zat besi tersebut yang di konsumsi dikeluarkan begitu saja oleh tubuh melalui feses dan urine. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arsinah dkk (2018), Tanin yang merupakan polifenol yang terdapat pada teh, kopi, dan beberapa sayuran dan buah-buahan, juga dapat menghambat penyerapan zat besi dengan cara mengikatnya. Jika zat besi dalam tubuh tidak terlalu tinggi, sebaiknya jangan minum teh atau kopi dengan makan. Kalsium dosis tinggi, dalam bentuk suplemen, menghambat penyerapan zat besi, namun mekanismenya belum diketahui secara pasti. Namun, ada juga yang mempengaruhi penyerapan zat besi dalam tubuh, yaitu ketika terjadi kekurangan asam klorida dalam lambung atau penggunaan obat-obatan yang bersifat basa seperti antasida yang dapat menghambat penyerapan zat besi.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Tarigan dkk (2021) Status asupan energi, protein, zat besi, asam folat dan anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Petumbukan adalah ibu hamil dengan asupan zat besi 36,8% dan 51 % ibu hamil yang asupan zat besinya baik dan tidak anemia. Terlihat ibu hamil yang kurang asupan zat besi akan mengalami anemia. Ibu yang asupan zat besinya kurang berisiko 8 kali lipat akan mengalami anemia.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu hamil untuk mematuhi tablet Fe selama kehamilan yaitu pengetahuan, tingkat pendidikan, dan pemeriksaan ANC (Antenatal Care). Jika





ibu hamil tidak taat dalam mengkonsumsi tablet Fe, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya anemia pada kehamilan. Jika seorang ibu hamil pernah mengalami anemia saat hamil, maka bisa berakibat fatal bagi ibu dan janin yang dikandungnya.

Upaya yang dilakukan ibu hamil untuk taat mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan memberikan pemahaman kepada ibu hamil tentang bahaya anemia pada kehamilan yang dapat terjadi pada ibu dan janin. Memberikan penyuluhan kepada keluarga terutama suami untuk memberikan makanan yang tinggi kandungan zat besi. Setiap petugas kesehatan, terutama bidan, memastikan bahwa ibu hamil diperiksa selama pertama kali untuk anemia. Memberikan saran kepada ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan untuk mendapatkan informasi tentang pentingnya tablet Fe bagi kehamilan. Dengan begitu ibu hamil dapat mencegah dirinya dari mengalami anemia selama kehamilan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ibu hamil dengan pengetahuan kurang baik (76,3%) dan tidak taat mengkonsumsi tablet Fe lebih banyak (75,3%) dibandingkan dengan pengetahuan baik (23,7%) dan taat dalam mengkonsumsi tablet Fe (1,08%). Sehingga ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan ketaatan mengkonsumsi tablet Fe .
2. Ibu hamil lebih banyak mengalami anemia (76,3%) dan tidak taat mengkonsumsi tablet Fe lebih banyak (75,3%) dibandingkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia (23,7%) dan taat dalam mengkonsumsi tablet Fe (23,7%). Ada hubungan antara ketaatan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia.





DAFTAR PUSTAKA

1. Ariani, A. P. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
2. Astutik, R. Y., & Ertiana, D. (2018). *Anemia dalam kehamilan*. Jember: Pustaka Abadi.
3. Dewi, H. P., & Mardiana. (2021). FAKTOR RISIKO YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NUSAWUNGU II CILACAP. *Nutrition College*, 10(4), 285-296. Retrieved from : <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/>
4. Ermawati, S., & et all. (2012, Desember). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DEFISIENSI BESI DENGAN KEPATUHAN MENGGONSUMSI TABLET BESI DI PUSKESMAS KARANGDOWO, KLATEN. *Jurnal Kesehatan*, 110 - 118.
5. Fitriah, A. H., & dkk. (2018). *Buku Praktis Gizi Ibu Hamil*. Malang: Media Nusa Creative.
6. Hidayah, W., & Anasari, T. (2012, Desember). HUBUNGAN KEPATUHAN IBU HAMIL MENGGONSUMSI TABLET Fe DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI DESA PAGERAJI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS. *Jurnal Bidan Prada*, 3(02), 41-53. Retrieved from <http://ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Prada/article/view/59>
7. Hidayat , A. A. (2014). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
8. Irayani, F. (2015, Oktober). Analisis Hubungan Anemia pada Kehamilan dengan Kejadian Abortus di RSUD Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Kesehatan*, 6(2), 190-200. doi:<http://dx.doi.org/10.26630/jk.v6i2.105>
9. Kautshar, N., & et all. (2013). KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MENGGONSUMSI TABLET ZAT BESI (FE) DI PUSKESMAS BARA-BARAYA. *Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 1-15. Retrieved from <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/2838ec295ddb8912d283bac2b79fa48.pdf>
10. kertasih, N. W., & Ani, L. S. (2015, November 25). Kepatuhan Minum Tablet Besi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung. *e-jurnal medika udayana*, 4 (11), 1-13. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/20917/13707>
11. Nadia, F., Mianna, R., & Mustolih, A. (2021). Kepatuhan Ibu Hamil dalam Konsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tenayan Raya. *Journal of Midwifery Sciences*, 10(2), 81-89. doi:<https://doi.org/10.35328/kebidanan.v10i2.2070>





12. Notoadmojo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta .
13. Prawirohardjo, S. (2016). *ILMU KEBIDANAN*. Jakarta: PT BINA PUSTAKA.
14. pusdatin kemkes, R. (2016, - -). *pusdatin.kemkes.go.id*. Retrieved 2017, from Jakarta: <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/19042200003/mekanisme-i-rewards-i-br-pusdatin.html>
15. Romlah, & Sari, A. P. (2019, Desember). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), 334-343. doi:<https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.982>
16. Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis, dan Disertsi*. Yogyakarta: CV. Alfabeta.
17. Sulistiyanti, A. (2015, November). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET FE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MASARAN I SRAGEN. *Maternity : Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan*, 2(2), 8-23.
18. Susiloningtyas. (2012). PEMBERIAN ZAT BESI (Fe) DALAM KEHAMILAN. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(128), 1-27. Retrieved from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/view/74>
19. Syarfaini, & et all. (2019). FAKTOR RISIKO KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUDIANG RAYA KOTA MAKASSAR. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 10(2), 143-155.
20. Tarigan, N., Sitompul, L., & Zahra, S. (2021). ASUPAN ENERGI, PROTEIN, ZAT BESI, ASAM FOLAT DAN STATUS ANEMIA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PETUMBUKAN. *Wahana Inovasi & jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 10(1), 117-127. Retrieved from <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/4325>

